

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Tugas Pokok Seorang Guru

Tugas utama guru dalam bidang pekerjaannya adalah membina dinamika belajar mengajar. Fungsi ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan di bidang pendidikan. Sistem pembelajaran pada dasarnya adalah tentang memperoleh pengetahuan, dengan pendidik bertindak sebagai kontributor penting. Jalur pendidikan ini terdiri dari serangkaian keterlibatan antara guru dan siswa, berdasarkan hubungan bersama dalam lingkungan akademis, dengan tujuan mencapai tujuan yang ditentukan. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk secara konsisten menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang ingin mereka sampaikan, sambil juga berupaya memperluas wawasan dan keterampilan mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk tetap berdedikasi untuk mengejar pengetahuan baru yang belum mereka temui. Pembelajaran yang efektif dicirikan oleh kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan disiplin sepanjang perjalanan pendidikan, dan meningkatkan antusiasme di antara siswa. Akibatnya, lingkungan belajar berkembang pesat saat siswa terlibat aktif dalam dimensi fisik, kognitif, dan sosial, didorong oleh keinginan kuat untuk belajar, hasrat sejati untuk pendidikan, dan kepercayaan diri yang tinggi. Komponen dan kompetensi fundamental yang penting untuk

mendidik dan belajar meliputi: (1) Kesiapan Instruksional; Pendidik, yang berperan sebagai mentor dalam proses pendidikan, harus dengan hati-hati mengatur semua elemen yang terkait dengan pengalaman mengajar. Persiapan yang dilakukan sebelum instruksi disebut sebagai materi pendidikan, sedangkan strategi yang digunakan selama proses pembelajaran disebut metode pengajaran. (2) Kompetensi Mengajar Fundamental; Keterampilan yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan akademis. Kompetensi ini secara intrinsik terkait dengan cara penyampaian konten instruksional. Di bawah ini adalah beberapa keterampilan mengajar penting yang harus dimiliki instruktur.

a. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan memegang peranan penting. Pertanyaan yang dirumuskan dengan baik dan strategi bertanya yang efisien dapat sangat membantu siswa dalam berbagai aspek: (1) meningkatkan keterlibatan dalam tugas belajar, (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu tentang pokok bahasan, (3) mendorong metode pembelajaran aktif, (4) mencerahkan proses berpikir siswa, dan (5) mengarahkan perhatian siswa kembali ke topik yang sedang dipelajari.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Tujuan pemberian penguatan adalah untuk meningkatkan fokus siswa, memicu antusiasme, meningkatkan kecintaan terhadap pembelajaran, mendorong partisipasi dalam kegiatan akademis, dan mendukung perilaku yang membangun. Dasar-dasar penguatan meliputi kasih sayang, penerapan, rasa

kebersamaan, mendorong keberanian siswa, menghindari kritik yang merugikan, dan kemampuan untuk memasukkan keberagaman.

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Tujuan memberikan penjelasan antara lain (1) membimbing siswa untuk memahami fakta dan prinsip secara objektif dan bernalar, (2) berpikir dalam memecahkan masalah atau pertanyaan, (3) untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahan pahamannya, (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan mengajar pembuka merupakan elemen penting dari perjalanan pendidikan yang digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan datang. Strategi ini bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu, mempersiapkan siswa untuk terlibat dengan topik yang akan dipelajari atau dibahas. Sebaliknya, menyimpulkan pelajaran melibatkan tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri waktu pembelajaran. Segmen penutup ini bertujuan untuk merangkum apa yang telah diserap siswa, mengevaluasi

pemahaman mereka, dan menentukan efektivitas metode guru selama periode pembelajaran.

e. Keterampilan Megelola Kelas Manajemen kelas

Mengacu pada kemampuan guru untuk membangun dan mempertahankan kondisi ideal untuk pendidikan, serta memperbaiki kondisi tersebut setelah terjadi gangguan di kelas. Lingkungan belajar terbaik dapat diperoleh ketika instruktur berhasil mengatur peserta didik dan sumber daya pengajaran sambil menumbuhkan suasana positif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Ubabuddin, 2020:102-118).

Guru pendamping merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi didalam kelas. Adapun beberapa manfaat adanya guru pendamping yaitu:

- 1) Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar.
- 2) Mendampingi anak berkebutuhan khusus (special needs children) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian intruksi yang singkat dan jelas.
- 3) Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan sosialisasinya.
- 4) Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus (special needs children) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.
- 6) Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus (special needs children) dan pemberian reward yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.

- 7) Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus (special needs children).
- 8) Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus (special needs children).
- 9) Menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan

b. Perbedaan Guru Kelas dan Guru Pendamping

Instruktur kelas bertugas untuk memberi tahu keluarga siswa pendidikan umum. Jika siswa umum cedera karena tindakan anak berkebutuhan khusus, instruktur kelas segera menghubungi orang tua untuk mengklarifikasi apa yang terjadi. Guru-guru ini sangat penting dalam memfasilitasi pendidikan setiap siswa, termasuk siswa umum dan mereka yang berkebutuhan khusus. Pada saat yang sama, pendidik yang mengkhususkan diri dalam pendidikan khusus berkomitmen untuk mendorong dan membimbing siswa mereka dengan kebutuhan yang unik. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam lingkungan akademis yang sama dengan teman sebaya mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu, instruktur kelas membantu dalam merumuskan Rencana Pembelajaran Individual (ILP) yang dikembangkan oleh staf pendidikan khusus.

Kemitraan ini penting karena ILP disusun berdasarkan rencana tahunan dan semester yang ditetapkan oleh instruktur kelas. Instruktur kelas memiliki pengetahuan tentang hasil yang diperoleh dari kriteria penilaian standar. Lebih jauh, ketika menilai sistem pendidikan, guru pendidikan khusus menggunakan program pendukung untuk meninjau kembali materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus (Barlian, 2021:20-26).

Peran guru mewujudkan strategi pendidikan yang berfokus pada percakapan yang merangsang antara instruktur dan siswa. Dalam kerangka ini, pendidik berperan sebagai mentor, mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi secara menyeluruh dan menemukan pemahaman mereka sendiri. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkaya pemahaman konsep melalui dialog dan pertanyaan aktif. Indikator yang menggambarkan peran pendidik meliputi: (a) Komunikasi aktif, (b) Keterlibatan siswa, (c) Guru memenuhi posisi mentoring.

2. Guru Pendamping

a. Pengertian Guru Pendamping

Peran guru pendamping meliputi membantu kepala sekolah dalam mengelola kelompok siswa yang beragam di kelas, dengan tujuan memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan secara efisien. Lebih jauh, guru pendamping mengamati dan membantu siswa yang kesulitan memahami atau menangkap konsep yang disampaikan oleh guru utama. Selain itu, guru pendamping memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan materi dan berupaya untuk menginspirasi dan memotivasi siswa selama program setelah sekolah yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka anggap menantang. (Barlian, 2021:20-26). Guru mentor adalah instruktur dengan persiapan yang ekstensif atau latar belakang yang luar biasa dalam pendidikan khusus, yang bertugas untuk bekerja di sekolah yang menganut inklusivitas. Jabatan ini penting karena guru mentor dalam pendidikan khusus harus mampu mengatasi tantangan dalam

berinteraksi dengan murid yang memiliki kebutuhan khusus, yang mungkin mencakup perilaku seperti mencubit, mencakar, menendang, dan memukul. (ArlanB et al, 2023:625-34).

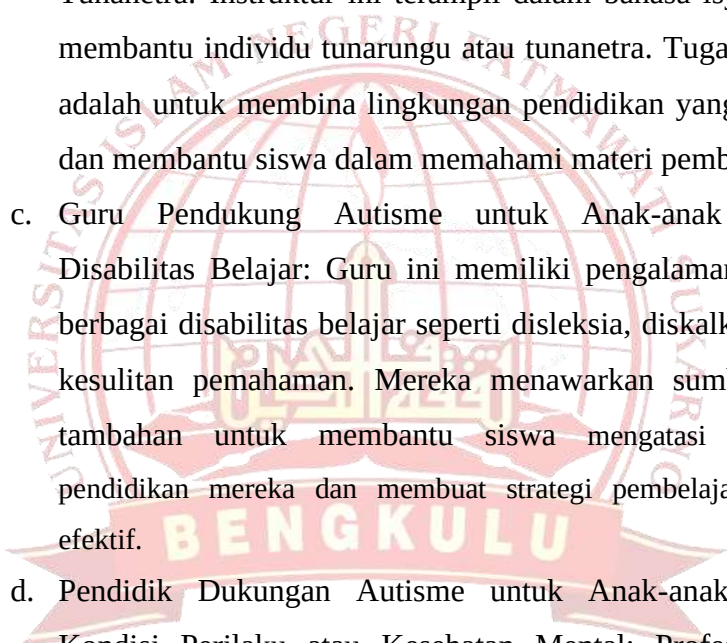
Guru pendamping adalah tenaga pendidik yang memiliki peran membantu guru utama atau wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik secara administratif maupun pedagogis. Guru pendamping dapat berperan di berbagai jenjang pendidikan, seperti PAUD, SD kelas rendah, hingga pendidikan inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif, guru pendamping juga dikenal sebagai *shadow teacher* atau *guru pendamping khusus*.

Guru pendamping harus memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, peran guru pendamping juga harus mampu memahami keinginan anak, menjadi seorang guru harus mampu mendidik dan mengajar agar membentuk generasi masa depan yang lebih berguna, guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para anak didiknya.

b. Macam-macam Guru Pendamping

Personel pendukung sangat penting dalam membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan inklusif. Meskipun semua personel pendukung berusaha membantu siswa dengan kebutuhan yang berbeda, keterampilan khusus atau bidang penekanan mereka dapat bervariasi berdasarkan sifat dan kebutuhan unik siswa yang mereka layani.

Berikut ini adalah berbagai kategori personel pendukung yang disusun berdasarkan pengetahuan khusus atau bidang fokus mereka.:

- 
- a. Guru Pendukung Autisme: Profesional pendidikan ini memiliki keahlian dalam membantu anak-anak dengan spektrum autisme. Mereka ahli dalam berhubungan dengan siswa-siswa ini dan menggunakan metode yang tepat guna meningkatkan perjalanan akademis dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah.
 - b. Guru Pendukung Autisme untuk Anak Tunarungu atau Tunanetra: Instruktur ini terampil dalam bahasa isyarat dan membantu individu tunarungu atau tunanetra. Tugas mereka adalah untuk membina lingkungan pendidikan yang inklusif dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - c. Guru Pendukung Autisme untuk Anak-anak dengan Disabilitas Belajar: Guru ini memiliki pengalaman dengan berbagai disabilitas belajar seperti disleksia, diskalkulia, dan kesulitan pemahaman. Mereka menawarkan sumber daya tambahan untuk membantu siswa mengatasi rintangan pendidikan mereka dan membuat strategi pembelajaran yang efektif.
 - d. Pendidik Dukungan Autisme untuk Anak-anak dengan Kondisi Perilaku atau Kesehatan Mental: Profesional di bidang ini memiliki keahlian dalam berbagai tantangan kesehatan mental dan perilaku, termasuk ADHD, kecemasan, dan depresi. Tujuan utama mereka adalah untuk mengatasi perilaku yang sulit dan menawarkan bantuan emosional, yang memungkinkan siswa untuk berhasil secara akademis.
 - e. Guru Dukungan untuk Anak-anak dengan Tantangan Fisik: Kelompok ini mendukung individu muda yang menghadapi kesulitan fisik seperti disabilitas atau masalah kesehatan

kronis. Mereka berusaha untuk menghilangkan hambatan terhadap akses fisik di lingkungan pendidikan dan menawarkan panduan tentang penggunaan alat bantu atau pendekatan yang dipersonalisasi, yang memastikan bahwa anakanak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sekolah.

Guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti guru utama atau guru kelas, hal yang membedakan adalah dalam penyelenggaraan pembelajaran, peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada awal kegiatan tetap dilaksanakan oleh guru kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan guru pendamping lebih berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru kelas dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dari fokus memperhatikan guru kelas. Berdasarkan pendapat di atas, guru pendamping memang sangat dibutuhkan di dalam kelas untuk membantu guru kelas terhadap anak yang tidak fokus atau tidak konsentrasi dalam belajar.

c. Fungsi dan Peran Guru Pendamping

Pendidik Dukungan Autisme untuk Anak-anak dengan Kondisi Perilaku atau Kesehatan Mental: Profesional di bidang ini dilengkapi dengan wawasan tentang berbagai tantangan perilaku dan kesehatan mental, seperti ADHD, gangguan kecemasan, dan depresi. Tujuan utama mereka adalah untuk mengatasi perilaku yang sulit dan

menawarkan bimbingan emosional, sehingga meningkatkan keberhasilan akademis bagi pelajar.

Guru Dukungan untuk Anak-anak dengan Tantangan Fisik: Kelompok ini membantu individu muda yang menghadapi hambatan fisik, seperti disabilitas atau masalah kesehatan kronis. Mereka berusaha untuk menghilangkan hambatan aksesibilitas fisik dalam lingkungan pendidikan dan menawarkan bantuan dengan alat adaptif atau pendekatan yang disesuaikan, memastikan bahwa anak-anak dapat sepenuhnya terlibat dalam kegiatan sekolah (Barlian, 2021:20-26).

d. Tugas Guru Pendamping

Peran pendidik pendukung sangat penting karena mereka bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Misalnya, ketika siswa menghadapi kesulitan, guru kelas menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar sesuai dengan kekuatan siswa. Namun, jika masalah terus berlanjut dan guru merasa tidak siap untuk menawarkan bantuan yang memadai, mereka akan mencari bantuan dari guru bimbingan khusus. Pakar ini akan mendukung siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam lingkungan belajar inklusif mereka.

Selain itu, pendidik pendukung terus memberi tahu orang tua tentang kesulitan siswa, memberi mereka strategi untuk meningkatkan pembelajaran di rumah. Ini mencakup saran untuk kegiatan utama dan area fokus yang dapat membantu mengatasi kelemahan siswa. Guru bimbingan khusus menekankan topik-topik yang menurut siswa menantang dalam kerangka inklusi, memastikan siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang konten tersebut.

Misalnya, jika siswa berjuang dengan penalaran spasial, mereka akan menerima instruksi yang terfokus dan berulang yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Guru spesialis menawarkan layanan khusus yang mencakup program pendidikan yang disesuaikan berdasarkan penilaian setiap anak. Setelah pelajaran di kelas terpadu, guru spesialis ini menjalankan strategi pembelajaran khusus (Sari dan Sopandi 2021, hlm. 847-54). Guru pembimbing bertugas membantu instruktur kelas dalam menangani beragam kelompok siswa, memastikan bahwa materi pendidikan tersampaikan dan dipahami secara efektif. Lebih jauh, guru pembimbing memantau dan membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan memahami konten yang diajarkan oleh guru utama. Selain itu, pendidik pembimbing memberikan dukungan dan saran kepada siswa yang menghadapi kesulitan dengan pelajaran sambil juga memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang memerlukan perhatian tambahan. (ArlianB et al, 2023: 625- 34).

Guru pendamping adalah seorang profesional pendidikan yang ditunjuk untuk menawarkan bantuan ekstra kepada siswa, khususnya mereka yang menghadapi tantangan atau hambatan belajar tertentu. Fungsi guru pendamping sangat penting untuk menumbuhkan suasana pendidikan yang inklusif di mana semua siswa dapat berkembang berdasarkan kemampuan masing-masing. Selain memberikan bimbingan akademis, guru pendamping berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan sosial dan emosional siswa. Ciri-ciri guru pendamping meliputi (a). Dukungan yang disesuaikan, (b). Kerja sama tim dengan instruktur kelas.

Secara umum, tugas guru pendamping dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek berikut:

a. Tugas dalam Aspek Pembelajaran

a) Membantu merencanakan pembelajaran

- 1) Ikut menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bersama guru utama.
- 2) Memberikan masukan terkait metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa.

b) Mendampingi siswa dalam proses belajar

- 1) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, terutama di kelas rendah.
- 3) Memberikan penguatan positif bagi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

c) Melakukan asesmen pembelajaran

- 1) Membantu guru utama dalam melakukan penilaian terhadap siswa.
- 2) Memberikan laporan perkembangan siswa secara berkala.

b. Tugas dalam Aspek Administratif

a) Mengelola data siswa

- 1) Membantu pencatatan kehadiran siswa.
- 2) Menyusun portofolio perkembangan siswa secara individu.

b) Membantu tugas administratif guru utama

- 1) Membantu menyiapkan perangkat ajar, seperti LKS dan media pembelajaran.

- 2) Menyusun laporan kegiatan pembelajaran harian.

c. Tugas dalam Aspek Psikologis dan Sosial

a) Mendampingi anak dengan kebutuhan khusus (ABK)

- 1) Memberikan pendampingan individual.
- 2) Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi psikologis siswa.

b) Menjadi jembatan komunikasi

- 1) Menjalin komunikasi antara orang tua dan guru utama terkait perkembangan siswa.
- 2) Membantu menjelaskan tugas atau materi kepada siswa dan wali siswa.

d. Tugas dalam Aspek Etika dan Keteladanan

a) Menjadi teladan dalam bersikap

- 1) Menunjukkan sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab di hadapan siswa.
- 2) Menanamkan nilai-nilai karakter dan moral.

b) Menumbuhkan nilai positif

- 1) Mendorong siswa untuk mandiri, disiplin, dan percaya diri.

3. Keberhasilan Belajar Siswa

Capaian belajar siswa adalah ukuran dari tujuan yang telah diraih oleh peserta didik melalui berbagai jenis penilaian, termasuk ujian serta tugas, juga partisipasi mereka dalam menyampaikan dan merespons pertanyaan yang mendukung proses ilmiah. Dalam forum akademik, ada pandangan bahwa keberhasilan siswa tidak semestinya dinilai hanya berdasarkan angka di rapor atau ijazah mereka; tetapi, pencapaian akademis sejati tercermin melalui hasil belajar yang diraih siswa. Hasil belajar ini secara langsung berkaitan dengan derajat keberhasilan siswa

dalam memenuhi sasaran pendidikan tertentu yang didasarkan pada kriteria atau pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Dimensi kognitif mencakup aspek intelektual pendidikan yang terdiri dari enam komponen: ingatan atau pengetahuan, pemahaman, penggunaan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bidang ini terutama fokus pada kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa perlu memiliki komitmen penuh terhadap proses pendidikan mereka. Dalam upaya meningkatkan prestasi akademis, keberadaan pendidik yang berkualitas, metode pengajaran yang efisien, dan dukungan aktif dari orang tua sangatlah krusial.

Kompetensi seorang pengajar mengacu pada keterampilan yang dimiliki yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, performa dan kualitas seorang guru dapat mencerminkan tindakan profesional yang memenuhi standar yang baik. Keterampilan atau kompetensi ini harus menunjukkan perilaku yang mendukung mereka dalam menjalankan tugas profesional secara efisien, bukan sekadar mengikuti rutinitas pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, seorang pengajar perlu memiliki empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan pedagogis, keterampilan interpersonal, keterampilan profesional, serta keterampilan sosial.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diraih melalui proses pembelajaran yang efisien dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Dalam pengalaman belajar, partisipasi siswa yang aktif akan meningkat, dan minat mereka juga akan tinggi jika pendekatan yang digunakan oleh guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, adalah

wajar jika ada peningkatan dalam kinerja akademis siswa. Selanjutnya, peran orang tua dalam memberikan dukungan belajar kepada anak sungguh sangat penting. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, seperti mengingatkan anak untuk belajar, menyelesaikan tugas rumah, dan lainnya.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan (energi) individu yang meningkatkan tingkat ketekunan dan ketertarikan dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang dipicu dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa kemampuan mengajar mempengaruhi motivasi belajar; semakin tinggi keterampilan mengajar yang dimiliki guru, semakin besar pula motivasi belajar siswa yang terwujud, dan sebaliknya, jika keterampilan mengajar guru rendah, motivasi belajar siswa akan menurun.

Keberhasilan dalam belajar siswa ditandai dengan pencapaian maksimum dalam proses pembelajaran yang nampak melalui pemahaman materi, peningkatan keterampilan, serta perubahan sikap yang positif. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari nilai akademik, melainkan juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor seperti motivasi, metode pembelajaran, suasana belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua turut memberi kontribusi terhadap pencapaian belajar siswa. Indikator keberhasilan belajar meliputi: (a) pemahaman materi, (b) kemampuan berpikir kritis, dan (c) kemandirian dalam belajar.

Solusi guru pendamping dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa kelas rendah yaitu: 1) mendampingi siswa secara langsung dengan cara membimbing siswa memahami materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, 2) memanggil siswa yang malas belajar dan mengerjakan tugas kemudian menanyakan hal yang kurang dipahami serta menjelaskan kembali materi tersebut, 3) mengelompokkan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi pelajaran dan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Keberhasilan siswa juga memiliki minat dalam belajar karena dengan adanya keberadaan sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri. Indikator minat ada empat, yaitu: 1) perasaan senang dimana seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut., 2) ketertarikan siswa dimana berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri., 3) perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut., dan 4) keterlibatan siswa seseorang akan

suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

4. Anak Kelas Rendah

Siswa di tingkat dasar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa kategori rendah dan siswa kategori tinggi. Siswa dalam kelompok rendah meliputi mereka yang bersekolah di kelas satu, dua, dan tiga, dengan usia berkisar antara 6 sampai 9 tahun. Sementara itu, siswa kategori tinggi terdiri dari mereka yang belajar di kelas empat, lima, dan enam dengan usia antara 9 hingga 13 tahun. Siswa pada kategori rendah dapat dilihat sebagai bagian dari anak-anak prasekolah atau yang termasuk dalam kelompok tersebut. Masa kanak-kanak di usia dini berlangsung dalam rentang waktu yang relatif singkat, tetapi jika setiap siswa diberdayakan semaksimal mungkin, dampak yang dihasilkan bisa sangat berarti (Swihadayani, 2023:488-93).

Proses pendidikan di tingkat dasar terbagi menjadi dua segmen, yaitu untuk siswa kategori rendah dan kategori tinggi. Pengajaran untuk siswa kategori rendah ditujukan bagi mereka di kelas satu, dua, dan tiga, sementara pendidikan untuk siswa kategori tinggi ditujukan bagi mereka di kelas empat, lima, dan enam (Iswanda dan Furnamasari, 2023: 84-90).

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam hal ini, ada beberapa penelitian yang relevan dengan isu ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samjural Mokoagow pada tahun 2021 berjudul “Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa guru pendamping memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Mogolaing. Tanggung jawab guru tersebut mencakup memberikan dukungan, pengawasan, dorongan, dan bimbingan langsung kepada siswa yang menghadapi kesulitan baik di kelas maupun saat mengerjakan tugas rumah, serta ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami bahan ajar dan bagi mereka yang menunjukkan prestasi.
2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hanna Petrisia Nirvani pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran Kelas I di MI Ya Bakti Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018.” Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan guru pendamping sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam proses belajar mengajar. Ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas krusial untuk hasil pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keahlian guru, terutama dalam cara menyampaikan materi secara efisien dan efektif kepada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara Variabel Indipenden dan Dependen.



